

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Distribusi pendapatan merupakan unsur penting untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kesejahteraan maupun kemakmuran suatu negara. Distribusi pendapatan yang merata kepada masyarakat akan menciptakan perubahan dan perbaikan suatu negara seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan sebagainya. Sebaliknya, jika distribusi pendapatan tidak merata maka perubahan suatu negara akan menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara memang sangat penting khususnya di Negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia.

Tujuan awal pembangunan pada dasarnya lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka aspek prioritas dengan kriteria efisiensi yang tinggi menyebabkan sektor - sektor ekonomi tumbuh tidak merata. Dengan mengutamakan tujuan pembangunan yaitu meningkatkan pertumbuhan yang tinggi maka aspek tujuan pemerataan akan tersingkir. Sebaliknya jika tujuan pembangunan yang adalah pemerataan seperti dalam hal pemerataan pendapatan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dapat tercapai (Hasibuan, 1993).

Ketimpangan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang khususnya Indonesia. Ketimpangan dapat berupa ketimpangan pendidikan, ketimpangan ekonomi, ketimpangan pendapatan, ketimpangan kesehatan dan ketimpangan industri (Agusta, 2014). Pada negara berkembang ketimpangan pendapatan menjadi fokus penting, Professor Kuznet mengemukakan bahwa tahap awal pertumbuhan ekonomi yaitu kondisi distribusi pendapatan cenderung memburuk atau mengalami kondisi dimana ketimpangan pendapatan sangat tinggi. Ketimpangan yang semakin besar menyebabkan berbagai masalah diantaranya adalah meningkatnya angka kriminalitas, meningkatnya imigrasi yang nantinya akan berpengaruh pada ketidakstabilan dalam perekonomian. Akan tetapi pada tahap berikutnya akan semakin membaik.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Gini Rasio provinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2015**

No.	Wilayah Jawa Tengah	Gini 2015	No.	Wilayah Jawa Tengah	Gini 2015
1	Kabupaten Cilacap	0.34	19	Kabupaten Kudus	0.35
2	Kabupaten Banyumas	0.32	20	Kabupaten Jepara	0.31
3	Kabupaten Purbalingga	0.3	21	Kabupaten Demak	0.32
4	Kabupaten Banjarnegara	0.34	22	Kabupaten Semarang	0.31
5	Kabupaten Kebumen	0.28	23	Kabupaten Temanggung	0.38
6	Kabupaten Purworejo	0.38	24	Kabupaten Kendal	0.34
7	Kabupaten Wonosobo	0.35	25	Kabupaten Batang	0.29
8	Kabupaten Magelang	0.34	26	Kabupaten Pekalongan	0.29
9	Kabupaten Boyolali	0.3	27	Kabupaten Pemalang	0.28
10	Kabupaten Klaten	0.36	28	Kabupaten Tegal	0.33
11	Kabupaten Sukoharjo	0.35	29	Kabupaten Brebes	0.32
12	Kabupaten Wonogiri	0.33	30	Kota Magelang	0.36
13	Kabupaten Karanganyar	0.36	31	Kota Surakarta	0.36
14	Kabupaten Sragen	0.33	32	Kota Salatiga	0.35
15	Kabupaten Grobogan	0.34	33	Kota Semarang	0.31
16	Kabupaten Blora	0.39	34	Kota Pekalongan	0.34
17	Kabupaten Rembang	0.33	35	Kota Tegal	0.3
18	Kabupaten Pati	0.31			

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2015

Masalah ketimpangan juga terjadi pada provinsi Jawa Tengah, Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa. Ketimpangan di provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dari tabel gini rasio (lihat tabel 1-1). Kesenjangan yang cukup tinggi di Jawa Tengah menyebabkan 10 Kabupaten/kota dari 35 Kabupaten/kota masih merupakan daerah tertinggal (BPS, Jawa Tengah). Dilihat dari tabel gini rasio 10 Kabupaten/kota yang tergolong miskin yaitu Blora, Temanggung, Purworejo, Kudus, Surakarta, Magelang, Karanganyar, Klaten, Salatiga dan Sukoharjo.

Melihat sangat pentingnya distribusi pendapatan yang merata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus diketahui pendapatan suatu desa tersebut. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten yang distribusi pendapatannya tidak merata. Karena pendistribusian pendapatan tidak merata maka ada desa yang memiliki pendapatan yang tinggi dan ada yang rendah. Di desa Parangjoro yang mempunyai pendapatan yang tinggi dibandingkan desa – desa yang lain, sedangkan di desa Pandeyan merupakan desa yang masih tertinggal karena pendapatannya yang rendah. Sistem distribusi pendapatan yang pemerataannya tidak sesuai hanya menciptakan kemakmuran untuk golongan tertentu saja. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melihat dan mengkaji lebih jauh untuk mengetahui pola pemerataan distribusi pendapatan masyarakat di desa pandeyan, desa madegondo dan desa parangjoro kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah dalam skripsi “Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Desa Pandeyan dan Desa Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi distribusi pendapatan di desa Pandeyan, dan desa Parangjoro kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo ?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan antara desa Pandeyan dan desa Parangjoro kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan pendapatan antara desa Pandeyan dan desa Parangjoro kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk menganalisis distribusi pendapatan di desa Pandeyan dan desa Parangjoro kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo apakah sudah merata dengan baik atau belum.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak di antaranya :

1. Bagi pemerintah desa, memberikan masukan yang bersangkutan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang agar pendistribusian pendapatan lebih merata sehingga dapat dinikmati untuk seluruh lapisan masyarakat.
2. Bagi pemerintah daerah (pemda), memberi masukan untuk mendistribusikan pendapatan secara adil sehingga dapat meningkatkan ekonomi.
3. Bagi badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda), agar dalam merencanakan pembangunan lebih merata disemua bidang dan di seluruh wilayah.
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat tentang pola distribusi pendapatan masyarakat dan tingkat ketimpangannya.
5. Bagi penelitian yang akan mendatang, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk pengembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### **E. Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis distribusi pendapatan di desa Pandeyan dan desa Parangjoro kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo digunakan alat analisis kurva Lorenz dan gini ratio. Kurva Lorenz secara umum sering digunakan menggambarkan bentuk ketimpangan pendapatan yang terjadi terhadap distribusi pendapatan masyarakat. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif aktual antara presentase penerimaan pendapatan dengan presentase

pendapatan total yang benar-benar mereka terima selama periode tertentu. Garis kurva Lorenz akan berada diatas garis horizontal, bila kurva tersebut menjauh dari kurva diagonal maka tingkat ketimpangan akan semakin tinggi. *Gini ratio* digunakan untuk melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan.

2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan pendapatan di desa Pandeyan dan desa Parangjoro kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo digunakan alat analisis Uji Hipotesis Beda Dua Mean. Uji Hipotesis Beda Mean adalah pengujian hipotesis mengenai rata-rata populasi yang di dasarkan atas informasi sampelnya.